

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2011), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2011), menyatakan tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya.

Audit atas laporan keuangan terutama diperlukan oleh perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang pemiliknya adalah para pemegang saham. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan tanggungjawab manajemen perlu di audit oleh Auditor yang merupakan pihak ketiga independen. Jika tidak diaudit ada

kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Setiap laporan keuangan di suatu perusahaan berisi informasi penting yang berkaitan dengan posisi keuangan dan arus kas perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan dapat diandalkan supaya berguna bagi pemakainya. Para pemakai laporan keuangan terdiri dari pihak internal (manajemen) dan pihak luar (pemegang saham, kreditur, pemerintah, dll). Laporan keuangan dikatakan dapat diandalkan apabila informasi diperoleh tepat waktu. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut .

Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaan salah satunya yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Saputri (2012), dimana auditor dalam melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI: 2013), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur tentang

prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini sering disebut sebagai *audit delay* atau disebut juga dengan *audit report lag* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama.

Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan.

Juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Sejak tanggal 01 Agustus 2012, BAPEPAM-LK mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan publik dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan atau pada akhir bulan ke 3 (tiga) setelah tahun buku terakhir.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva. Pengaruh ini di tujukan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawasan permodalan, dan pemerintah (Subekti, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Modugu (2012), Aryanto (2014) dan Karang (2015), menyatakan bahwa ukuran mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Akan tetapi hasil penelitian Mantik (2012) dan Anggreni (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berikutnya faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan, dengan hal tersebut berarti kemungkinan akan meminta auditornya agar menjadwalkan waktu audit lebih cepat. Sebaliknya perusahaan yang mendapatkan profitabilitas rendah atau mendapatkan kerugian memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mempunyai *audit delay* yang lebih pendek karena itu merupakan berita baik yang harus segera disampaikan kepada para investor dan pihak yang berkepentingan lainnya (Trianto, 2006). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreini (2013) dan Aryanto (2014), menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi dalam penelitian Karang (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang dapat meliputi utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Penelitian yang dilakukan Mantik (2012), Anggreini (2013) dan Karang (2015), menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ketepatan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang diturunkan dari laporan keuangan tergantung pada kualitas auditor. Titman dan Trueman (1986), mengasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula. Jika perusahaan yang memiliki informasi yang baik (*favorable*), investasi pada auditor yang berkualitas lebih baik (*favorable*) akan

memberikan manfaat yang besar. Namun, hal itu tidak berlaku bagi perusahaan yang tidak memiliki informasi yang baik (*favorable*). Penelitian yang dilakukan Mantik (2012), menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi dalam penelitian Karang (2015), menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini auditor diperkirakan mempengaruhi *audit delay*. *Audit delay* semakin panjang jika perusahaan memperoleh pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Sementara pada perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena merupakan *good news* dari auditor (Yuliyanti, 2010). Penelitian yang dilakukan Anggreini (2013) dan Aryanto (2014), menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Akan tetapi penelitian Karang (2015), menunjukkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Aryanto (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Berdasarkan uraian latar belakang diatas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, dalam penelitian ini data yang akan diambil adalah laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2015 .

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dibuat tertentu mempunyai tujuan-tujuan yang sifatnya memberikan informasi serta untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh profabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh kualitas auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengidentifikasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis diperkuliahan dan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam upaya memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan perbankan dalam menentukan kebijakan serta peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan teori-teori serta referensi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil-hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan data analisis data, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.